

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN EKOWISATA BAHARI
DI PANTAI MUTIARA INDAH KECAMATAN MUARA BADAK KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA.**

Erwiantono ¹⁾. Gusti Haqiqiansyah ²⁾. Indar Sari ³⁾.

¹⁾ Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK UNMUL

²⁾ Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK UNMUL

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur Kampus Gunung Samarinda 75119, Kalimantan Timur, Indonesia

Telp.: +62-822-4063-2066, Email : indarsari96@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed at knowing the public perception towards the development of marine ecotourism activities in Mutiara Indah beach based on the indicators referred by the Ministry of Tourism collaborating with WWF Indonesia. This study was conducted for 13 months, starting from January 2020 to March 2021. The sampling method was a case study with a total sample of 25 respondents. The analysis method was purposive sampling analysis. The result of this study showed that, in general, the people had a positive perception of 91.02% against the management continuity of marine ecotourism in Mutiara Indah beach, Tanjung Limau village. The public perception towards the ecotourism continuity from the aspect of the economy, social, and environment was in the high criteria of 100%, indicating strongly positive. The public perception towards the public institution development was at the high criteria of 100%, indicating strongly positive. The public perception towards a public-based economy was in the moderate criteria of 76%, indicating fairly positive. The public perception towards the educational principles was in the moderate criteria of 76%, indicating fairly positive. Meanwhile, the public perception towards the development and the implementation of site planning and framework for the ecotourism location management was in the positive criteria of 80%, indicating positive.

Keywords: Public Perception, Ecotourism Manager, Tourist.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Muara Badak merupakan sebuah kecamatan di wilayah pesisir Kabupaten Kutai Kartanegara. Kecamatan Muara Badak mempunyai luas 939,09 km² dan sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan tak heran jika perikanan yang cukup melimpah di wilayah ini dan bahkan telah menjadi komoditi ekspor andalan bagi Kutai Kartanegara meskipun di Kecamatan Muara Badak memiliki objek wisata yang cukup beragam, selain objek wisata pantai yang cukup terkenal di Kalimantan Timur dan menjadi destinasi utama liburan keluarga yang menjadi andalan Muara Badak. (BPS Kutai Kartanegara, 2018).

Seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung, semakin meningkat pula layanan jasa wisata yang ada sebagai fasilitas akomodasi bagi para wisatawan yang ingin menikmati indahnya suasana di Pantai Mutiara Indah. Pengembangan yang ingin dilakukan harus mempertimbangkan beberapa hal seperti melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Ekowisata berbasis masyarakat dapat membantu memelihara penggunaan sumberdaya alam dan lahan yang berkelanjutan.

Sebagai langkah awal untuk pengembangan kegiatan ekowisata bahari di pantai Mutiara Indah yang terpenting adalah mengetahui kerjasama pengelola masyarakat sekitar untuk pengembangan kegiatan ekowisata bahari, kita dapat mengetahui sikap masyarakat terhadap pengembangan kegiatan Ekowisata bahari di pantai Mutiara Indah.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini Bertujuan mengetahui persepsi masyarakat terhadap perkembangan kegiatan ekowisata bahari di Pantai Mutiara Indah berdasarkan indikator Kementerian Pariwisata yang bekerjasama dengan WWF Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu Pengambilan Sampel

Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2020 hingga Maret 2021 Lokasi Penelitian dilaksanakan di daerah kawasan Pantai Mutiara Indah di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah pra survey, penyusunan proposal, seminar proposal, pengambilan data, analisis data, seminar hasil, revisi skripsi dan ujian pendadaran.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*) yaitu metode yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai individu, seperti riwayat hidup seseorang yang menjadi objek penelitian, serta dibutuhkan

banyak informasi dan integrasi data yang diperoleh dari metode lain guna mendapatkan informasi mendalam pada metode studi kasus yang dilakukan (Bimo Walgito, 2010)

Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai studi kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan berbagai sumber (Nawawi, 2003).

Metode Pengambilan Sampel

menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam Penelitian ini yang menjadi sampel yaitu masyarakat yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun Kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Masyarakat yang terlibat dalam usaha jasa wisata.
2. Masyarakat yang terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan Ekowisata.
3. Masyarakat yang dianggap memiliki peran penting dalam berlangsungnya ekowisata.
4. Masyarakat yang berkunjung ke pulau mutiara indah.

Metode pengambilan sampel atau responden dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. Karena peneliti memerlukan satu kelas yang dapat mewakili karakteristik populasi. Maka peneliti mengambil sampel seluruh masyarakat yang terlibat dalam usaha wisata di Pulau Mutiara Indah sebagai objek penelitian karena mampu mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam usaha jasa wisata, yakni jasa penyebrangan dengan menggunakan kapal, usaha warung makan, serta jasa penjagaan parkir dan pedagang atau pengelola, serta jasa penginapan total keseluruhan populasi adalah 25 orang.

Metode Analisi Data

Untuk mengukur persepsi masyarakat menggunakan metode Skala *Likert*, Skala *Likert* merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai negatif. Kemudian pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan masyarakat di kawasan pantai Mutiara Indah yang terlibat dalam usaha jasa wisata, masyarakat yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pengelolaan serta masyarakat yang dianggap memiliki peran penting dalam berlangsungnya ekowisata, kemudian data diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban untuk pengolahan data hasil dari kuesioner tersebut menggunakan skala likert dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang menggunakan skala likert dan mempunyai gradasi dari segi positif sampai dengan sangat negatif (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Tanjung Limau merupakan satu diantara desa yang ada di wilayah kecamatan Muara badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa Tanjung Limau memiliki luas wilayah 12.212,06 Ha. Desa Tanjung Limau merupakan satu diantara desa yang berada diwilayah Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara dengan sumberdaya alam yang berlimpah seperti gas alam, pertanian, perikanan dan memiliki potensi besar juga disektor pariwisata.

Menurut data administrasi pemerintah desa Tanjung Limau (2019) jumlah penduduk Desa Tanjung Limau secara asministrasi, berjumlah 4.791 jiwa terdiri dari jenis kelamin laki-laki 2,309 jiwa (48,19%) dan perempuan 2.482 jiwa (51,80%). Jumlah penduduk di Desa

Tanjung Limau berdasarkan agama yang dianut sejumlah 4,791 jiwa. Jumlah ini didominasi oleh agama islam yaitu sebanyak 3,310 jiwa (69,08%). Dilihat banyaknya musholah dan masjid yang dibuat masyarakat di sekitar pantai untuk melakukakn kegiatan spritual masyarakat Pantai Mutiara. Sementara jumlah penduduk dengan agama yang dianut yaitu agama katolik sebanyak 499 jiwa (10,41%).

Indikator Keberlanjutan Ekowisata dari Aspek Ekonomi, Sosial dan Lingkungan

Ekowisata adalah perjalanan wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar Pantai Mutiara Indah serta perkebangannya dapat mempengaruhi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat pengelola Pantai Mutiara Indah diperoleh nilai persepsi masyarakat terhadap keberlangsungan ekowisata dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Adapun jawabn masyarakat pengelola tersaji pada tabel 1:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Keberlangsungan Ekowisata dari Aspek Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan.

Kelas Interval	Kriteria	Persentase %
1 – 5	Rendah	0
6 – 10	Sedang	0
11 – 15	Tinggi	100

Sumber : Data primer diolah, 2020

Mayoritas responden (100%) menganggap bahwa tingkat keberlangsungan pengelolaan ekowisata berdasarkan aspek Ekonomi, sosial dan lingkungan adalah tinggi hal ini dapat dilihat dari kapasitas daya tampung dilingkungan pantai mutiara indah diperhatikan dibuktikan dengan jumlah karcis yang dijual sudah dibatasi jumlahnya hal ini dengan tujuan agar kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung atau wisatawan lebih mudah untuk diawasi dan agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Indikator Pengembangan Institusi Masyarakat Lokal dan Kemitraan

Pengembangan Institusi dan kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana yang diperoleh masyarakat pengelola Pantai Mutiara Indah. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat pengelola Pantai Mutiara Indah diperoleh nilai persepsi Masyarakat terhadap pengembangan Institusi Masyarakat dan kemitraan Pantai Mutiara Indah. Adapun jawaban masyarakat pengelola tersaji pada tabel 2 :

Tabel 2 .Kriteria Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Institusi Masyarakat lokal dan Kemitraan.

Kelas Interval	Kriteria	Persentase %
1 – 8	Rendah	0
9 – 16	Sedang	0
17 – 25	Tinggi	100

Sumber : Data primer diolah, 2020

Mayoritas responden (100%) menganggap bahwa jika tingkat keberlangsungan pengelolaan ekowisata berdasarkan aspek pengembangan Intitusi masyarakat lokal dan kemitraan jika diterapkan di pantai mutiara indah adalah tinggi hal ini dapat dilihat pihak pengelola pantai mutiara indah bekerja sama dengan lembaga masyarakat dan dinas pariwisata UPT, agar produk ekowisata dapat dikenal dan diterima baik dikalangan masyarakat luar dan akan memudahkan untuk memasarkan dan mempromosikan produk ekowisata. Namun dari Pihak pengelola pantai Mutiara indah belum bekerjasama dengan UPT dan belum membuat produk ekowisata.

Indikator Ekonomi Berbasis Masyarakat

Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dibutuhkan partisipasi aktif dan kreatif agar meningkatkan pendapatan dari ekowisata Pantai Mutiara Indah. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat pengelola Pantai mutiara Indah di peroleh nilai persepsi

masyarakat terhadap ekonomi berbasis masyarakat. Adapun jawaban masyarakat pengelola tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Ekonomi Berbasis Masyarakat.

Kelas Interval	Kriteria	Persentase %
1 – 6	Rendah	0
7 – 12	Sedang	24
13 – 18	Tinggi	76

Sumber : Data primer diolah, 2020

Mayoritas responden (76%) menganggap bahwa tingkat keberlangsungan pengelolaan ekowisata berdasarkan aspek ekonomi berbasis masyarakat adalah positif hal ini dapat dilihat jika pantai mutiara indah sudah mengatur kelayakan standar penginapan sesuai dengan lokasi wisata agar pengunjung merasa nyaman. Pihak pengelola sudah membuat penginapan bagi pengunjung yang ingin menginap di pantai mutiara indah dengan cara menyewa penginapan tersebut serta indikator tersebut sudah diterapkan di pantai mutiara indah.

Indikator Prinsip Edukasi

Pentingnya Edukasi kepada masyarakat dapat memberikan banyak peluang untuk memperkenalkan kepada wisatawan tentang pentingnya perlindungan alam dan penghargaan terhadap kebudayaan lokal Pantai Mutiara Indah. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat pengelola pantai mutiara indah diperoleh nilai persepsi masyarakat terhadap prinsip edukasi. Adapun jawaban masyarakat pengelola tersaji pada tabel 4:

Tabel 4. Kriteria Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Prinsip Edukasi.

Kelas Interval	Kriteria	Persentase %
1 – 6	Rendah	0
7 – 12	Sedang	24

13 – 18	Tinggi	76
---------	--------	----

Sumber : Data primer diolah, 2020

Mayoritas responden (76%) menganggap bahwa tingkat keberlangsungan pengelolaan ekowisata berdasarkan aspek prinsip edukasi adalah positif hal ini dapat dilihat jika dipulau mutiara indah dibuat pembelajaran tentang budaya setempat dan perlindungan perlindungan untuk pengunjung sangatlah baik agar pengunjung dapat berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat sekitar pulau, serta dapat memperdalam pengalaman dan pengetahuan tentang budaya masing-masing, serta pentingnya perlindungan untuk pengunjung baik dari segi keamanan dan keselamatan pengunjung harus diperhatikan dengan sangat baik agar meningkatkan tingkat kunjungan.

Indikator Masyarakat terhadap pengembangan Rencana Tapak dan Kerangka Kerja Pengelolaan Lokasi ekowisata

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat pengelola pantai mutiara indah diperoleh nilai persepsi masyarakat terhadap pengembangan rencana tapak dan kerangka kerja pengelolaan lokasi ekowisata. Adapun jawaban masyarakat pengelola tersaji pada tabel 5:

Tabel 5. Kriteria Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan dan Penerapan Rencana Tapak dan Kerangka Kerja Pengelolaan Lokasi Ekowisata.

Kelas Interval	Kriteria	Persentase%
1 – 9	Rendah	0
10 – 18	Sedang	20
19 – 35	Tinggi	80

Sumber : Data primer diolah, 2020

Mayoritas responden (80%) menganggap bahwa tingkat keberlangsungan pengelolaan ekowisata berdasarkan aspek prinsip terhadap pengembangan dan penerapan rencana tapak adalah positif hal ini dapat dilihat jika fasilitas pendukung yang dibangun disekitar

lingkungan pulau mutiara tidak merusak dikarenakan dari pihak pengelola sudah mempertimbangkan agar sedapat mungkin tidak merusak jika didirikan bangunan guna mendukung agar berjalannya kegiatan ekowisata dengan baik.

Rekapitulasi Hasil Prinsip Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat pengelola pantai Mutiara Indah terhadap 5 Prinsip Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat. Adapun rekapitulasi hasil dapat dilihat pada tabel :

Tabel 6. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Ekowisata Bahari Di Pantai Mutiara Indah.

Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Bahari		Persepsi (%)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Keberlanjutan Ekowisata Dari Aspek Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan	0	0	100
2	Pengembangan Institusi Masyarakat Lokal dan Kemitraan	0	0	100
3	Pengembangan Ekonomi Berbasis Masyarakat	0	24	76
4	Penerapan Prinsip Edukasi	0	24	100
5	Pengembangan dan Penerapan Rencana Tapak dan Kerja Pengelolaan Lokasi Ekowisata	0	20	80
Rata-Rata		0	13,6	91,2

Sumber: Data Primer yang diolah,2020

Mayoritas responden menganggap bahwa tingkat keberlangsungan pengelolaan ekowisata berdasarkan lima aspek adalah positif (tinggi) dengan skor rata-rata (91,2%) hal

ini dapat dilihat jika fasilitas pendukung yang dibangun disekitar lingkungan pulau mutiara tidak merusak dikarenakan dari pihak pengelola sudah mempertimbangkan agar sedapat mungkin tidak merusak jika didirikan bangunan guna mendukung agar berjalannya kegiatan ekowisata dengan baik. Persepsi terhadap keberlangsungan pengelolaan yang Positif juga dapat dilihat dari kapasitas daya tampung dilingkungan pantai mutiara indah diperhatikan dengan tujuan agar kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung atau wisatawan lebih mudah untuk diawasi dan agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Mayoritas responden (13,6%) menganggap bahwa pengembangan ekonomi berbasis masyarakat persepsi sedang, hal ini dapat dilihat jika dipulau mutiara indah sudah mengatur kelayakan standar penginapan sesuai dengan lokasi wisata agar pengunjung merasa nyaman. Serta biaya atau karcis untuk memasuki kawasan tersebut sudah cukup terbilang relatif murah untuk pengunjung yang ingin menikmati keindahan pulau mutiara indah. Namun ada beberapa pengunjung yang mengatakan bahwa penginapan yang disediakan kurang memadai atau perlengkapan yang dibutuhkan oleh pengunjung kurang lengkap. Serta ada beberapa indikator yang memang belum diterapkan di pantai mutiara indah

KESIMPULAN

Secara umum, masyarakat memiliki persepsi yang positif terhadap keberlangsungan pengelolaan terhadap ekowisata bahari dipulau Mutiara Indah Desa Tanjung Limau (Persepsi Positif sebesar 91,02 % dari Responden).

- a. Persepsi masyarakat terhadap indikator keberlangsungan ekowisata dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan berada dikriteria tinggi dengan persentase 100%, yang artinya sangat positif..
- b. Persepsi masyarakat terhadap indikator pengembangan intitusi masyarakat lokal dan kemitraan berada pada kriteria tinggi dengan persentase 100% yang artinya persepsi masyarakat terhadap indikator pengembangan intitusi masyarakat lokal dan kemitraan adalah sangat positif.

- c. Persepsi Masyarakat terhadap indikator ekonomi berbasis masyarakat berada kriteria positif dengan persentase 76% yang artinya persepsi masyarakat terhadap indikator ekonomi berbasis masyarakat adalah positif.
- d. Persepsi Masyarakat terhadap indikator prinsip edukasi berada pada kriteria Tinggi dengan persentase 76% yang artinya persepsi masyarakat terhadap indikator ekonomi berbasis masyarakat adalah positif.
- e. Persepsi masyarakat terhadap indikator Pengembangan dan Penerapan Rencana Tapak dan Kerangka Kerja Pengelolaan Lokasi Ekowisata berada pada kriteria positif dengan persentase 80% yang artinya persepsi masyarakat terhadap Pengembangan dan Penerapan Rencana Tapak dan Kerangka Kerja Pengelolaan Lokasi Ekowisata adalah positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kutai Kartanegara, 2018. Statistik Kutai Kartanegara 2018. Kecamatan Muara Badak.
- Bimo Walgito, 2010. Pengantar Psikologi Umum, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Data Administrasi Desa Tanjung Limau, (2019), Kecamatan Muara Badak.
- Nawawi, 2007. Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University, Bogor
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.